

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Hal ini dinyatakan dalam salah satu isi ideologi bangsa Indonesia yaitu Sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila ini menekankan pada fundamen *etis-religius* dari negara Indonesia yang bersumber dari moral ketuhanan yang diajarkan agama-agama dan keyakinan yang ada. Sila ini sekaligus berperan sebagai pengakuan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kepercayaan adanya Tuhan adalah dasar yang utama dalam faham keagamaan. Negara kita telah memilikinya dengan adanya sila pertama.¹ Lahirnya organisasi dan komunitas berbasis syariat Islam menjadi solusi yang memberikan angin segar dalam penataan moral serta tingkah laku masyarakat. Organisasi dan komunitas berbasis syariat Islam dapat berperan bersama pemerintah yang berfungsi mengatur dan mengontrol pola serta meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Islam.²

Organisasi berlandaskan syariat Islam mampu berperan dalam meningkatkan interaksi sosial keagamaan. Lingkungan sosial adalah penting dalam hal menentukan apakah sesuatu perilaku tertentu dianggap baik, atau

¹ Pimpinan MPR dan Tim kerja sosialisasi MPR, *empat pilar kehidupan kebangsaan dan bernegara* (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2012) h. 146

² Nasution Harun, *Falsafah Agama* (Jakarta: PT, Bulan Bintang, 1989) h. 23

tidak baik. Makin menyimpang sesuatu perilaku dari norma-norma sosial keorganisasian makin besar kemungkinan bahwa ia dianggap tidak baik.¹ Organisasi remaja masjid merupakan arena berkiprah para remaja Islam, untuk mengabdikan diri berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional di seluruh sektor kehidupan.

Organisasi Remaja Masjid dalam rangka ikut mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, sejahtera, adil dan makmur serta diridhai oleh Allah Swt. Tentunya dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.² Adapun organisasi yang paling dasar yang patut di berikan perhatian dalam penataan moral masyarakat ialah organisasi keagamaan remaja masjid. Karena dalam organisasi ini banyak berbagai kegiatan keagamaan seperti PHBI, TPQ dan Madin. Masjid Miftahul Huda merupakan pusat kegiatan keagamaan masyarakat dukuh Legok desa Blater kecamatan Poncowarno kabupaten Kebumen. Berawal dari Masjid kaum muslim merancang masa depannya, baik dari segi agama, ekonomi, sosial dan seluruh sendi kehidupan. Sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal, dalam memakmurkan dan meramaikan masjid.

Firman Allah swt., dalam Q.S At-Taubah/9 :18

اِشْتَرَوْا بِاٰيَةِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيْلًا فَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِهِ ۖ اِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

¹ Winardi J. *Manajemen Perilaku Organisasi* (Jakarta Prenada Media 2004) h. 230

² Najamuddin, *Pedoman Pembinaan Remaja Masjid*, (Jakarta : 1994), h. 22.

Terjemahnya:

"Hanyalah yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk".³

Quraish Shihab mengungkapkan, maksud dari memakmurkan dalam ayat ini mencakup banyak aktivitas. Di antaranya, yakni membangun, beribadah dengan tekun didalamnya, memelihara, menjaga kesuciannya, hingga memfusingkan sesuai dengan fungsi yang ditetapkan Allah swt.⁴

Selain Organisasi, Masyarakat juga diuntut untuk berpendidikan dalam hal ini, Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya yang meliputi keseluruhan dimensi kehidupan manusia: fisik, psikis, mental, spiritual dan religius, yang pada dasarnya pendidikan adalah hak semua orang atau kalangan, tidak memandang status seseorang. Pendidikan sangat adil kepada siapapun, pendidikan tidak memberikan diskriminasi bahkan sebaliknya sangat egaliter kepada siapapun. Hal itulah yang sangat diapresiasi oleh Islam, maka pendidikan Islam sejatinya menyadarkan seseorang untuk senantiasa memperhatikan apa yang dinamakan long life education (Pendidikan Sepanjang Hayat).⁵

³ Al-Quran Indonesia <https://quran-id.com>

⁴ Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keharmonisan Al-Qur'an. Jilid I (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 92.

⁵ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integritas di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat (Yogyakarta: PT Printing Cemerlang, 2009), h. 15.

Dalam hal ini pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Dengan kata lain ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan wajib bagi manusia yang berlangsung seumur hidup. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dalam hal ini generasi muda secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Nilai-nilai pendidikan dalam suatu karya Islam menghendaki Ilmu bermanfaat secara luas yang diibaratkan seperti pohon yang berbuah lebat dan memberikan manfaat bagi kehidupan.⁶

Organisasi IKTRIMA merupakan wadah generasi muda atau pemuda saat yang menjadi kiblat keagamaan didesa Blater dari segi keagamaan. Banyak organisasi keagamaan di musola dan masjid pada desa Blater. Setelah mengikuti berbagai dalam kegiatan keagamaan, dirasa organisasi Ikatan Remaja Islam Masjid Miftahul Huda menjadikan ketertarik untuk mengetahui lebih luas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai organisasi IKTRIMA, serta menjadikanya sebagai skripsi dengan judul “PERAN ORGANISASI IKTRIMA DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DESA BLATER KECAMATAN PONCOWARNO KABUPATEN KEBUMEN”.

⁶ Tobroni, Pendidikan Islam : Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Nomatfi, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 118-119.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini jelas dan demi menghindari kesalahpahaman, Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada upaya dan peran organisasi IKTRIMA dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Islam di desa Blater kecamatan Poncowarno kabupaten Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil pokok permasalahan untuk di teliti. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Upaya organisasi IKTRIMA dalam meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Blater Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada organisasi IKTRIMA di Desa Blater Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen ?

D. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi penafsiran istilah atau kesalah pahaman pembaca tentang judul penelitian ini, peneliti memberikan batasan-batasan terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan sebaga berikut :

1. Organisasi

Istilah Organisasi adalah sebuah kelompok sosial dari berbagai atau beberapa organisme (orang dan sebagainya) yang hidup saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa organisasi adalah kumpulan dari dua orang atau lebih dalam suatu wadah tertentu untuk bekerja sama guna mencapai tujuan bersama.⁷

2. IKTRIMA (Ikatan Remaja Islam Masjid Miftahul Huda)

Ikatan Remaja Islam Masjid Miftahul Huda adalah organisasi kepemudaan di dukuh Legok desa Blater Kecamatan Poncowarno kabupaten Kebumen. Remaja yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda. Arti kata Ikatan adalah suatu hal yang mengikat ataupun ikatan dalam setiap kadernya, dimana ikatan ini akan menjadi selalu kuat dan memiliki ghirah intelektualitas yang tidak mudah digoyahkan.

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam, tempat sujud, tempat bersujudnya makhluk kepada Allah Swt., pencipta alam semesta. Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Berawal dari masjid kaum muslimin dapat merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan. Sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal, dalam memakmurkan Masjid. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa ikatan remaja masjid Miftahul Huda adalah organisasi yang didominasi oleh para pemuda yang memiliki kepedulian terhadap Masjid.

⁷ Jaelani, Teori Organisasi, Yayasan Prima Agus Teknik, (Jalan Majapahit No 606 Semarang). H. 13

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam

“Pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya)”.⁸ Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “paedagogie” yang asal katanya adalah paedagogia yang berarti “pergulatan dengan anak”. Paduan katanya paedagogos yang berarti paedos (anak) dan agoge (saya membimbing). Jadi, paedagogos menyatakan seorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata pendidikan (*education*) berasal dari educate yang artinya mendidik yakni, memberi peningkatan (*to elicit to giverceto*) dan mengembangkan (*to evolve to decelop*).⁹ “Istilah pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, makna pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam”.¹⁰

Setiap manusia mempunyai potensi untuk mengembangkan pikiran, perasaan, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Tetapi, tidak setiap manusia atau individu mempunyai wawasan keagamaan dari segi-segi

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 1.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

¹⁰ H.M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali “Tradisi” Mengukuhkan Eksistensi* (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 1.

yang dimaksud tadi, ada individu yang memiliki wawasan keagamaan dalam bidang seni, dan lain sebagainya, mungkin ada pula individu yang memiliki wawasan keagamaan dalam seluruh segi. Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Berdasarkan uraian di atas nilai-nilai pendidikan Islam adalah internalisasi nilai-nilai Islam berlandaskan Al-qur'an dan sunnah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran agar dapat meningkatnya pengetahuan ajaran islam secara menyeluruh sehingga nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya organisasi IKTRIMA Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Blater Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui implementasi organisasi IKTRIMA dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Blater Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.
3. Tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah ditujukan kepada generasi penerus yang saat ini menjadi pengurus dan juga kepengurusan yang

akan datang, mereka menjadi mengetahui sejarah dan tujuan dari adanya organisasi ini. Dengan mengetahui sejarah diharapkan menjadikan motivasi penyemangat bahwa perjuangan pada zaman dahulu lebih ekstrim dari yang ada pada kondisi saat ini. Skripsi ini bisa menjadikan bacaan bagi penerus dan kepengurusan. Bisa menjadi acuan pada generasi kepengurusan selanjutnya.

F. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pastinya memiliki arti dan manfaat baik katanya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang di cermati ataupun manfaat untuk kepentingan praktis bagi peneliti, sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai Peran Organisasi IKTRIMA sebagai Wadah dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di desa Blater kecamatan Poncowarno kabupaten Kebumen. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis
- b. Menambah daftar pustaka di perpustakaan IAINU Kebumen.

2. Secara Praktis

- a. Bagi organisasi IKTRIMA, diharapkan memberikan contoh terhadap organisasi keagamaan yang lain.

- b. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah daftar referensi sebagai acuan penelitian yang akan datang.
- c. Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan gambaran peran organisasi.